

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) yang pesat, dapat dijadikan tolak ukur bahwa masyarakat membutuhkan sarana keuangan yang menggunakan prinsip syari'ah. Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syari'ah.¹ Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) merupakan lembaga yang menggunakan syari'ah sebagai dasar operasionalnya. Jadi dapat menjadi sarana untuk masyarakat dalam menyimpan dananya atau mendapatkan pembiayaan yang menggunakan prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah dalam kegiatan usaha bank syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syari'ah.²

Salah satu Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) adalah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS). BMT adalah organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial akan terlihat pada *baitul maal* sedangkan peran bisnis akan terlihat pada *baitul tamwil*. BMT

¹ Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media. 2005), hlm. 17

² S.P Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008), hlm. 40

merupakan lembaga keuangan mikro yang penting di Indonesia, dapat dilihat dari kinerja dalam melayani masyarakat maupun jumlah anggotanya. Salah satu keunggulan BMT adalah daya tahan yang cukup kuat atas guncangan perekonomian di Indonesia. Di masa datang, yang telah dimulai sejak kini, berbagai tantangan semakin menghadang perjuangan BMT.³ Seperti munculnya banyak Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS), faktor sumber daya manusia (SDM), inflasi, moral, teknologi dan lain sebagainya. Tetapi jika hal tersebut dapat diolah dan diantisipasi oleh para pihak yang bersangkutan, maka hal-hal yang dapat membuat keruntuhan BMT tidak akan mengganggu.

BMT atau yang biasa disebut koperasi syari'ah ada beberapa peraturan dan ada prinsip-prinsip sendiri, seperti yang disebutkan pada UU No: 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, adapun tentang peraturan BMT itu sendiri dijelaskan pada PP No: 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.

BMT Marmahah Wonosobo merupakan salah satu BMT yang berkembang dan dapat dikatakan BMT sehat. BMT Marhamah membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal penyimpanan dana dan

³ Perhimpunan BMT Indonesia, *Haluan BMT 2020*, (Jakarta : Perhimpunan BMT Indonesia. 2012), hlm. 79

juga pembiayaan. Masyarakat Wonosobo yang memiliki penghasilan menengah ke atas membuat BMT Marhamah sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam penyimpanan dana maupun pembiayaan modal kerja.

Produk-produk BMT Marhamah Wonosobo sangat lah beragam, mulai dari tabungan, simpanan berjangka (deposito), pembiayaan, dan lain sebagainya. Produk-produk ini memiliki bermacam-macam akad yang berbeda-beda yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota. Salah satu produknya adalah produk pembiayaan yang menggunakan akad *rahn* (gadai).

Kebutuhan manusia tidak terbatas, terkadang mereka membutuhkan sesuatu tetapi belum memiliki dana dan membutuhkan pembiayaan. Salah satu pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan dengan akad *rahn* atau dapat pula disebut gadai syari'ah. *Rahn* atau sering juga disebut gadai syari'ah merupakan produk pelengkap atau produk jasa yang digunakan oleh Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS). *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai agunan atas pinjaman yang diterimanya.⁴ Peminjam harus memberikan barang yang bernilai ekonomis yang akan digunakan sebagai agunan atas pinjaman yang diberikan oleh penahan agunan (*shahibul maal*). Tujuan akad *rahn* adalah untuk memberikan agunan pembayaran kembali

⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani. 2001), hlm. 128

kepada bank dalam memberikan pembiayaan.⁵ Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan barang yang dijaminkan.⁶

DSN-MUI pada tanggal 15 Rabiul Akhir 1423 H atau bertepatan dengan tanggal 26 Juni 2002 M, menetapkan fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Dikeluarkannya Fatwa DSN-MUI dapat dijadikan pedoman bagi Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS). Dengan adanya fatwa DSN-MUI tersebut maka BMT Marhamah Wonosobo mengeluarkan produk Pembiayaan *Rahn*, untuk membantu anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat Wonosobo atau anggota BMT Marhamah Wonosobo perlu mengetahui prosedur yang harus dipenuhi sebelum memperoleh Pembiayaan *Rahn*, juga tentang pandangan hukum secara Islam.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang mekanisme pembiayaan *rahn* di BMT Marhamah Wonosobo yang dituangkan dalam tugas akhir ini dengan judul **“MEKANISME PEMBIAYAAN RAHN SEBAGAI PRODUK JASA DI BMT MARHAMAH WONOSOBO”**

⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007), hlm 106

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2010), hlm. 262

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam pada pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur Produk Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam pada Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Produk Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia kerja di Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS).
2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang menguntungkan dan bahan evaluasi bagi BMT Marhamah Wonosobo atas Mekanisme Pembiayaan *Rahn* Sebagai Produk Jasa.

3. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian, sebagai berikut :

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai konsumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2009), hlm. 4

Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan tentang Mekanisme Pembiayaan *Rahn* sebagai Produk Jasa pada BMT Marhamah Wonosobo.

Selain jenis data suatu penelitian juga di butuhkan sumber data, untuk mempermudah dalam memecahkan masalah data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi data primer dan data sekunder, yang berarti :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pihak BMT Marhamah Wonosobo yang memahami langsung tentang produk Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian⁹. Data sekunder dalam penelitian ini

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2008), hlm. 103

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta :Andi Offset. 1993), hlm. 11

adalah berupa dokumen-dokumen, literatur serta informasi lain yang tertulis dan berkaitan dengan Mekanisme Pembiayaan *Rahn*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini, pola observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan sebagai pengamat bahwa keterangan yang diperlukan oleh semua sumber data adalah data primer dan sumber data sekunder.

2) *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai

¹⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2009), hlm. 52

dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.¹¹

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Analisis dimulai dari perumusan masalah, menjelaskan masalah dan sebelum terjun langsung ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian.

Peneliti dalam menganalisis data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian melalui data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Kemudian mereduksi data tersebut sehingga data tersebut lebih fokus pada hal-hal yang diperlukan saja.
2. Melakukan penyajian data, yaitu kondisi lingkungan perbankan pada BMT Marhamah Wonosobo sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi kemudian peneliti merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.

¹¹ Muhammad. *op. cit.* hlm. 152

3. Peneliti menarik kesimpulan, mekanisme yang diterapkan oleh BMT Marhamah Wonosobo mengenai Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo .

1.6 SISTEMATIKA

Guna mempermudah pemahaman isi tugas akhir ini, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah pemilihan judul tentang Mekanisme Pembiayaan *Rahn* Di BMT Marhamah Wonosobo, dengan membahas permasalahan yang ada hubungan dan kaitannya dengan Mekanisme Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo tersebut, dalam bab ini juga membahas tentang tujuan, manfaat penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini serta sistematika penulisannya.

BAB II : Gambaran Umum BMT Marhamah Wonosobo,

Bab ini akan menguraikan gambaran umum tentang BMT Marhamah Wonosobo yang meliputi sejarah singkat berdirinya BMT Marhamah Wonosobo, visi dan misi, produk-produk yang ada pada BMT Marhamah Wonosobo, struktur organisasi, pengelolaan usaha di BMT Marhamah Wonosobo.

BAB III : PEMBAHASAN

Memuat tentang dasar hukum Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah Wonosobo dan juga Prosedur Pembiayaan *Rahn* di BMT Marhamah.

BAB IV : PENUTUP

Dalam Bab V ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang dijadikan sebagai kontribusi pemikiran guna memecahkan masalah tentang Mekanisme Pembiayaan *Rahn* di BMT Mathamah Wonosobo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN